

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Bergesernya karakter, nilai-nilai, akhlak serta sikap warga negara ke arah lebih bebas, diakibatkan oleh dampak negatif dari arus globalisasi serta *westernisasi*, yang tentu bertentangan dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Pembinaan moral dan nilai-nilai penting dilakukan, sebagai pondasi dalam terbentuknya karakter warga negara yang baik. Maka dari itu, pendidikan sebagai *filter* untuk menghindari pergeseran nilai dan sikap, selain itu pendidikan mampu mewujudkan karakter warga negara Indonesia yang berlandaskan pancasila sebagai ideologi bangsa.

Menurunya nilai-nilai kepribadian bangsa dalam berbagai bidang di masyarakat, harus diperlukan sebuah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa kepada generasi muda. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, maka diperlukan kepedulian oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, keluarga dan lembaga pendidikan. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sangat ideal, khususnya dalam kehidupan sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter pendidik, peserta didik dan seluruh komponen sekolah.

Pentingnya nilai religius, sebagai landasan bagi warga negara untuk berperilaku sesuai dengan agama yang di anutnya, karena agama mengajarkan kebaikan, seperti bertoleransi, saling menghargai, membantu sesama. Suryana (2011, hlm. 135) menjelaskan keberagaman merupakan ketentuan dari Allah Tuhan Semesta alam, maka diperlukan rasa keberterimaan dan usaha untuk memelihara dengan mengarahkannya kepada kepentingan dan tujuan bersama, perbedaan yang terjadi merupakan fakta yang harus disikapi secara positif sehingga antar pemeluk agama terjadi hubungan kemanusiaan yang saling menghargai dan menghormati, agama bersifat universal, tetapi beragama tidak mengurangi rasa kebangsaan, bahkan menguatkan rasa kebangsaan, agama

mendorong penganutnya untuk membela kehormatan dan kedaulatan bangsa dan negaranya.

Menyadari pentingnya karakter seseorang, maka banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah agar tertanam generasi bangsa yang berkarakter. Hal ini dapat memupuk kemandirian anak didik dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan penanaman pendidikan karakter lebih kondusif. Adapun suatu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan dalam diri anak adalah melalui pembiasaan-pembiasaan serta menciptakan lingkungan yang mendukung anak agar lebih bermoral. Penciptaan lingkungan tersebut dilakukan baik di sekolah maupun dalam keluarga. Salah satu lembaga pendidikan sekolah yang peduli terhadap penanaman karakter dalam bidang keagamaan adalah SMK Negeri 4 Bandung mengoptimalkan pengembangan dan pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan diantaranya dengan melaksanakan program pagi pada bidang keagamaan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Sehubungan dengan itu peneliti melakukan penelitian atas dasar banyak siswa sekarang ini yang kurang peduli terhadap ajaran agama yang disebabkan berbagai hal. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Penggunaan *gadget* yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang kurang baik kepada lingkungan dan moral siswa. Pengembangan dan pembinaan nilai karakter religius di kalangan peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Karakter religius pada siswa terletak pada pendidikan keagamaan di sekolah. Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama Pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan khususnya kehidupan beragama serta pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Proses pendidikan tersebut terjadi dan berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.

Seperti yang dilansir dari data KPAI (2018), “terdapat 131 kasus catatan hitam pendidikan, dengan rincian, korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3%,

anak pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3%, anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4% dan anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5%“.

Fenomena krisis nilai dan moral tersebut dapat terjadi karena dampak negatif dari globalisasi, maka tugas dan tuntutan sebagai pendidik sangatlah penting untuk memberikan wawasan serta pengetahuan bagi remaja masa kini untuk meminimalisir krisis nilai dan moral salah satunya melalui pembiasaan yang ada di sekolah.

Hermanto (2014, hlm. 3) Menjelaskan pentingnya pendidikan yang berkaitan dengan karakter, budi pekerti merupakan pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru SMK Negeri 4 Kota Bandung sebagai informan, ditemukan fakta mengenai kenakalan remaja yang paling sering dilakukan oleh siswa seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, bolos sekolah, selain itu adanya dampak modernisasi yang negatif bagi siswa dalam penggunaan alat elektronik baik saat pelaksanaan pembiasaan maupun ketika KBM pada jam pelajaran berlangsung dan lain sebagainya”. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua, pendidik dan pemerintah memberikan pendidikan yang baik kepada anak atau siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 4 Kota Bandung mempunyai visi yaitu Menjadi sekolah yang berstrandar nasional dan Internasional, dengan Motto yaitu “Kuat Ma’rifat” yang terdiri dari : Konsisten Ulet, Agamis, Terampil, Marifat (maju memberi manfaat). Dari visi dan motto yang sudah diuraikan diatas bahwa SMK Negeri 4 Bandung sebagai sekolah yang berfokus dalam pendidikan karakter terutama nilai-nilai karakter

religius siswa. Dari berbagai pembiasaan yang ada di SMK Negeri 4 Bandung salah satu pembiasaannya yaitu pelaksanaan *tausiah* oleh siswa. Pada dasarnya program tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membina dan mengembangkan karakter serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Pembiasaan *tausiah* merupakan salah satu pembiasaan di SMK Negeri 4 Bandung diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan karakter siswa, *tausiah* merupakan pemberian nasihat atau siar agama yang sering disebut dengan dakwah, secara praktis *tausiah* juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran. Pembiasaan *tausiah* di SMK Negeri 4 Bandung dilaksanakan mulai dari hari Selasa sampai Jumat dengan setiap pagi dengan tema yang berbeda setiap harinya.

Kegiatan *tausiah* diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X sampai kelas XII setiap hari kecuali hari senin karena upacara bendera, pemberian *tausiah* dilakukan oleh siswa setiap harinya. Hari Selasa dengan tema *tausiah* kesehatan dan kedisiplinan yaitu bagaimana cara hidup sehat dilihat dalam perspektif secara *general* maupun kajian dalam segi keislaman serta kedisiplinan siswa, selanjutnya hari Rabu dengan tema budaya sunda, yaitu mengkaji dan membahas mengenai kebudayaan sunda, hari Kamis dengan tema *tausiah* ditentukan oleh siswa dengan penyampaiannya menggunakan bahasa Inggris, serta hari Jumat tema yang diangkat adalah religi di mana *tausiah* yang disampaikan seputar agama. *Tausiah* sebagai ajang untuk memberikan wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa.

Pembiasaan *tausiah* dilaksanakan setiap hari oleh seluruh siswa setiap pagi dan dipimpin oleh siswa yang sebelumnya dimulai dengan lantunan *shalawat*, pembacaan surat *al hasr*, pembacaan *asmaul husna* secara bersama-sama, membaca Al-Quran yang dipimpin oleh siswa, sholat dzuhur secara berjamaah serta sebelum pulang sekolah dilaksanakan solat ashar bersama. Untuk siswa yang beragama selain Islam di SMK Negeri 4 kota Bandung setiap paginya melaksanakan pembacaan kitab sesuai dengan agamanya dan diawasi oleh satgas dari siswa, selain itu terdapat pembiasaan pada hari Jumat yakni pembiasaan

shalat Jumat berjamaah untuk siswa laki-laki dan keputrian untuk siswa perempuan.

Mudjito (2007 hlm. 20) menjelaskan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian, sejalan dengan Kobandaha (2017, hlm. 133) Menjelaskan esensi dari habituasli adalah proses penciptaan situasi dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan peserta didik dimana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiasaan di sekolah yaitu mengenai Penerapan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter religi siswa di Sekolah Dasar kota Tangerang Selatan, oleh Tatan Zenal Mutakin (2014) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendidikan karakter religi melalui teori pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah Kota Tangerang Selatan, dalam penelitian ini lebih menekankan kepada pembiasaan sholat lima waktu, dan pembacaan al-quran, dan setelah adanya pembiasaan tersebut siswa sekolah dasar mengalami peningkatan yang cukup signifikan; dari 36,82% menjadi 57,13%, walaupun pelaksanaan shalat lima waktu belum dapat dilaksanakan tepat waktu oleh para siswa. penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis yaitu mengenai pembiasaan di sekolah, tentu saja berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pembiasaan tausiah oleh siswa dan untuk siswa SMK Negeri 4 Bandung, di mana siswa harus mengingatkan kebaikan kepada teman sebayanya dengan pengetahuan agama yang lebih luas.

Pembiasaan *tausiah* yang terdapat di lingkungan SMK Negeri 4 kota Bandung diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik kepada siswa termasuk nilai religius karena nilai religius sebagai dasar dalam berperilaku sesuai dengan Agama yang dianutnya. Tentunya hal tersebut masih perlu dibuktikan lagi melalui sebuah penelitian yang objektif dan terukur. Maka dari itu penulis ingin

melakukan penelitian mengenai pembiasaan tersebut yang dituangkan dalam skripsi berjudul “**Implementasi Pembiasaan *Tausiah* dalam Mengembangkan Nilai Religius Siswa (Studi Deskriptif Di SMK Negeri 4 Kota Bandung)**”.

Penelitian inipun menurut penulis sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu tentang nilai dan moral dan bisa dikaitkan juga dengan *civic disposition* atau watak kewarganegaraan yang penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Sehingga penelitian ini sangat tepat dilakukan sebagai bahan dalam membentuk moral bangsa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Agar pokok permasalahan lebih terperinci, maka peneliti menjabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persiapan pembiasaan *tausiah* di SMK Negeri 4 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembiasaan *tausiah* di SMK Negeri 4 Bandung
- 1.2.3 Bagaimana keberhasilan dari pembiasaan *tausiah* dalam mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung?
- 1.2.4 Bagaimana kendala dan upaya yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan *tausiah* untuk mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana pembiasaan yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 4 kota Bandung dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa.

Adapun tujuan khusus yang seyogyanya harus tercapai oleh penulis merujuk pada rumusan permasalahan yang telah dipaparkan, antara lain:

- 1.2.1 Untuk mengetahui persiapan pembiasaan *tausiah* di SMK Negeri 4 Bandung.
- 1.2.2 Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan *tausiah* di SMK Negeri 4 Bandung.
- 1.2.3 Untuk menganalisis hasil dari pembiasaan *tausiah* dalam mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung.

1.2.4 Untuk menganalisis kendala dan upaya yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan *taushiah* untuk mengembangkan nilai religius siswa di SMK Negeri 4 Bandung di SMK Negeri 4 Kota Bandung.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Dari Segi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangsih pemikiran ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu ilmu yang multidisipliner, yang membahas juga mengenai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena siswa adalah bagian dari masyarakat, dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah khususnya dalam diri siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang sudah di terapkan di sekolah.

#### **1.3.2 Dari Segi Kebijakan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan penguatan pendidikan karakter dalam sekolah yaitu penguatan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan *taushiah* di sekolah.

#### **1.3.3 Dari Segi Praktik**

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan mengembangkan nilai religius siswa sebagai penguatan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta sebagai upaya meningkatkan nilai karakter religius siswa.
- b. Bagi orangtua, penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui tentang bentuk pengembangan nilai religius disekolah yang dilakukan oleh guru.
- c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat agar membangkitkan motivasi pendidik agar dapat menerpakan atau mengimplementasikan bahkan dapat membentuk nilai-nilai religius siswa.

- d. Bagi sekolah atau kepala sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengoptimalkan dan sebagai bahan evaluasi dalam menyusun program yang dapat meningkatkan nilai-nilai religius siswa.

#### **1.3.4 Dari Segi Isu Dan Aksi Sosial**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu menjadi gambaran dan arahan untuk siswa maupun sekolah dalam pembiasaan *tausiah* nilai-nilai yang baik termasuk nilai religius.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Penyusunan penelitian yang sistematis sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan Universitas Pendidikan Indonesia tentang penulisan karya ilmiah tahun 2017, yaitu :

#### **BAB 1: Pendahuluan**

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB 11: Kajian Pustaka**

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Karya ilmiah tentunya harus memakai metode serta pendekatan-pendekatan penelitian, pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

#### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

#### **BAB V: Simpulan dan Rekomendasi**



Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini penulis memberikan simpulan, menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai solusi dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini, dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat luas.